

---

## Sosialisasi Dana Desa Melalui Pelaksanaan Pos Gizi dalam Rangka Menanggulangi Masalah Kekurangan Gizi dan Stunting di Desa Polibuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo

Usman

Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: [usmandaming@ung.ac.id](mailto:usmandaming@ung.ac.id)

---

### Article History:

Received: 20 April 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 30 Juni 2023

**Keywords:** *Hearth and Stunting*

**Abstract:** *Hearth is a service that is carried out at Posyandu and is centered in the Pilobuhuta village office hall by carrying out an activity to prevent malnutrition for young children, breastfeeding mothers, pregnant women and stunting in children by weighing and measuring height which is then identified whether a person is included in the category of malnutrition or not. Nutrition is one of the important components contained in the body that determines a person's level of health. According to the science of nutrition, there are certain levels that can distinguish the health of one individual from another. The quality and quantity of nutritious food determines the state of individual nutrition, because the functioning of the body's components is due to the intake of nutritious food. This service aims to describe nutrition socialization activities as an effort to prevent malnutrition and stunting in the community as well as maintain nutritional status and change the behavior of mothers/families in their respective homes independently, especially families of toddlers, pregnant women, breastfeeding mothers and prevention of stunting in children in rural communities. The method used is the lecture method with the help of animated pictures and videos to facilitate communication and approaches to the community in providing knowledge or education related to the importance of nutrition to health. The results of this activity show that (1) there is an increase in public knowledge about food and nutrition as well as innovations in processed corn (2) the community can practice processing food into nutritious food that is useful for health and prevents stunting*

---

**Abstrak.** Pos Gizi merupakan pelayanan yang dilakukan di Posyandu dan terpusat di aula kantor desa Pilobuhuta dengan melakukan suatu kegiatan untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi

bagi anak balita, ibu menyusui, ibu hamil dan stunting pada anak dengan melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan yang kemudian diidentifikasi apakah seseorang tersebut masuk ke dalam kategori kekurangan gizi atau tidak. Gizi merupakan salah satu komponen penting yang terdapat dalam tubuh yang menentukan tingkat kesehatan seseorang. Menurut ilmu gizi, terdapat tingkatan-tingkatan tertentu yang dapat membedakan kesehatan individu satu dengan individu lainnya. Kualitas dan kuantitas dalam makanan bergizi menentukan dalam keadaan gizi individu, karena fungsinya komponen tubuh diakibatkan oleh asupan makanan yang bergizi. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan sosialisasi gizi sebagai upaya pencegahan gizi buruk dan stunting di masyarakat serta mempertahankan status gizi dan merubah perilaku ibu/keluarga di rumah masing-masing secara mandiri terutama keluarga dari anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan pencegahan *stunting* pada anak dalam masyarakat pedesaan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan bantuan gambar dan video animasi untuk mempermudah komunikasi dan pendekatan kepada masyarakat dalam memberikan pengetahuan atau edukasi terkait pentingnya gizi terhadap kesehatan. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa (1) adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pangan dan gizi serta inovasi olahan jagung (2) masyarakat dapat mempraktekkan pengolahan bahan pangan menjadi makanan bergizi yang berguna untuk kesehatan dan mencegah terjadinya *Stunting*

**Keywords:** Pos Gizi dan *Stunting*

## **PENDAHULUAN**

Setiap Ibu dan Balita memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak, Salah satunya dengan didirikannya pos gizi yakni posyandu yang berfungsi untuk melayani kesehatan Balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting*. Posyandu sejatinya adalah suatu forum komunikasi. Alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu antara program keluarga berencana dengan kesehatan di tingkat desa, selain itu dapat pula diartikan bahwa posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga di tingkat desa

Kesehatan merupakan faktor sangat diperlukan oleh setiap masyarakat khususnya bagi anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan anak penderita *Stunting*, karena kesehatan merupakan aset atau kekayaan yang paling berharga bagi masyarakat. Namun masalah yang dihadapi oleh pemerintah adalah masyarakat yang minim akan pengetahuan kesehatan bagi balita, oleh karena itu dari pemerintah desa dan dinas kesehatan serta perguruan tinggi diharapkan dapat berkolaborasi untuk dapat mengadakan pelayanan pos gizi atau Posyandu ke kampung-kampung setiap bulan sekali secara konsisten.

Kesehatan sangatlah penting khususnya bagi Balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting*. Untuk dapat di berikan perhatian khusus sebagaimana usaha pemerintah melalui Departemen Kesehatan dan Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan program Posyandu bagi para anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan anak penderita *Stunting* dalam gerakan nasional pemantauan tumbuh kembang anak.

Program penanggulangan kekurangan gizi bagi anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak terus digalakkan oleh pemerintah dengan melakukan kolaborasi dari berbagai elemen termasuk dari perguruan tinggi, pemerintah desa, puskesmas dan pos yandu. Salah satu program yang rutin dilaksanakan adalah pelayanan pos gizi. Dalam kegiatan pos gizi kali ini

jumlah peserta yang mengikuti pelayanan di pos gizi yang terpusat di di aula kantor desa Pilobuhuta sebanyak 22 peserta yang terdiri dari anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak.

Pada kegiatan pos gizi kali ini, selain balita, ibu hamil, ibu menyusui yang kurang gizi juga ikut serta balita yang mengalami *Stunting*. Karena selain untuk menanggulangi gizi buruk juga untuk penanganan *Stunting*. Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan ini terkait seputar kesehatan dan tumbuh kembang balita. Juga diisi kegiatan pengembangan otak balita melalui kegiatan permainan edukasi oleh guru-guru TK Dharma Wanita. Untuk anggaran kegiatan ini bersumber dari dana anggaran belanja desa tahun 2023 dan perangkat Desa memberikan makanan tambahan kepada anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak secara terjadwal di pos gizi desa Pilobuhuta kecamatan Batudaa kabupaten Gorontalo.

Kegiatan pelayanan pos gizi merupakan pelayanan yang terpusat di kantor desa dengan melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan terhadap balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak yang kemudian diidentifikasi apakah seseorang tersebut masuk ke dalam kategori kekurangan gizi atau tidak.

Menkes RI Nila Farid Moeloek (2018) menyatakan bahwa pencegahan gizi buruk dan *Stunting* pada anak perlu di intervensi secepatnya agar generasi anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi sehat, tinggi dan cerdas dan fokus utamanya dalam pencegahan gizi buruk dan *Stunting* dapat dilakukan pada anak balita, ibu menyusui, ibu hamil dan *Stunting* pada anak karena hal tersebut menyakut kualitas generasi penerus di masa mendatang. Pos gizi sangat diperlukan oleh masyarakat menurut Sajogyo, dkk. (1994) untuk mengatasi masalah kesehatan khususnya masalah gizi dan *Stunting* keadaan gizi masyarakat pada umumnya saat ini masih berada pada masalah gizi kurang dan gizi buruk. Masalah tersebut merupakan masalah yang sangat serius, karena apabila tidak ditangani secara cepat dan cermat dapat berakhir pada kematian. Kasus gizi kurang dan buruk lebih kepada kerentanan pada penyakit, pertumbuhan dan perkembangan yang tidak optimal, sampai pada kematian yang akan menurunkan kualitas generasi muda mendatang. Dengan demikian jelaslah masalah gizi merupakan masalah bersama dan semua keluarga harus bertindak atau berbuat untuk melakukan perbaikan gizi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni'matu Aulia (2010) bahwa pos gizi menurut Strenin adalah evolution times two atau evolusi dikalikan 2. Pendekatan ini memungkinkan perubahan perilaku gizi yang baik, tidak hanya statis tetapi praktek. Pos Gizi merupakan pendekatan yang sukses dalam menanggulangi angka kekurangan gizi. Pendekatan Pos Gizi memungkinkan ratusan kelompok masyarakat untuk dapat mengurangi jumlah anak kurang gizi pada saat ini dan mencegah terjadinya tahun-tahun kekurangan gizi setelah program tersebut selesai dilaksanakan. Proses Pos Gizi memanfaatkan kearifan lokal yang berhasil mengobati dan mencegah kekurangan gizi dan menyebarluaskan kearifan tersebut keseluruh masyarakat.

Menurut Core (2003) dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni'matu Aulia (2010) menegaskan bahwa prinsip dari pos gizi adalah bahwa kemiskinan bukanlah penyebab utama kekurangan gizi, karena ditemukan beberapa keluarga miskin yang anaknya sehat (gizi baik) karena menerapkan pola asuh yang baik. Kekurangan gizi pada umumnya disebabkan oleh praktek pemberian makan atau pola asuh yang tidak benar, dengan adanya program Pos Gizi maka diharapkan kurang gizi bisa teratasi dengan perubahan perilaku. Pada saat kegiatan Pos Gizi orang tua belajar perilaku positif bersama-sama dan mempraktekannya dirumah.

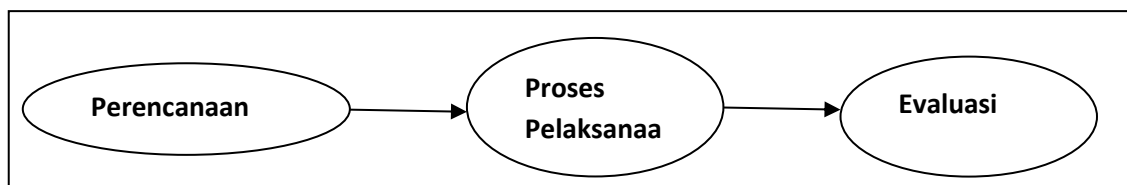
Sasaran utama pada program ini adalah semua anak Balita, ibu melahirkan, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak di desa Pilobuhuta. Pos gizi dilaksanakan di Posyandu desa Pilobuhuta dalam waktu 7 hari. pada setiap sesi ibu-ibu yang mempunyai anak balita mempersiapkan makanan yang padat gizi dan energi dan diberikan kepada anak-anak mereka di bawah bimbingan kader kesehatan dari puskesmas Batudaa bersama mahasiswa peserta KKN dan dokter. Peserta juga diajarkan mengenal makanan-makanan bergizi. Tujuan Pos Gizi adalah untuk mempercepat memulihkan anak-anak kurang gizi yang diidentifikasi di dalam masyarakat.

Selain itu kekurangan gizi khususnya anak balita sangat penting untuk diperhatikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Adisasmito (2007) bahwa Kekurangan gizi pada umumnya terjadi pada balita karena pada umur tersebut mengalami pertumbuhan yang pesat. Balita merupakan kelompok yang rentan gizi di kelompok masyarakat. Masa balita merupakan masa peralihan antara saat disapih dan mulai mengikuti pola makan orang dewasa. selanjutnya masalah gizi kurang dan gizi buruk dari berbagai kalangan baik pada anak balita, menyusui dan ibu hamil maupun *Stunting* pada anak masih menjadi persoalan gizi utama yang perlu mendapatkan perhatian yang serius. Prevalensi tersebut pada anak balita pada khususnya di Indonesia masih tinggi. Hasil Riskesdas tahun 2013 di Indonesia menunjukkan bahwa 13,9% balita Indonesia mengalami gizi kurang, 5,7% diantaranya adalah gizi buruk berdasarkan indikator BB/U. Untuk Propinsi Jawa Timur prevalensi gizi kurang sebesar 14,2% dan gizi buruk sebesar 4,9% (Riskesdas, 2013).

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode ceramah dengan bantuan gambar dan video animasi untuk mempermudah komunikasi dan pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan persiapan-persiapan pada kelompok mitra untuk melaksanakan kegiatan pos gizi dalam rangka mencegah terjadinya gizi buruk dan *Stunting* agar tidak mengalami suatu kesulitan dikalangan masyarakat khususnya masyarakat desa Pilobuhuta kecamatan Batudaa kabupaten Gorontalo. Masyarakat di Desa Pilobuhuta kecamatan Batudaa kabupaten Gorontalo akan mendapatkan banyak manfaat dan keuntungan berupa peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pengolahan bahan pangan menjadi makanan bergizi yang berguna untuk kesehatan keluarga dan mencegah terjadinya *Stunting* di daerah pedesaan.

Evaluasi pada awal kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yakni; Mulai dari perencanaan, Proses pelaksanaan dan Evaluasi seperti gambar berikut:



Evaluasi pada awal kegiatan dilakukan untuk menetapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan evaluasi proses pelaksanaan dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan program.

Sementara evaluasi pada akhir kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari keseluruhan program kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan penjelasan secara langsung dibalai desa Desa Polibuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo dalam bentuk sosialisasi tentang optimalisasi dana desa melalui pelaksanaan pos gizi dalam rangka menanggulangi masalah kekurangan gizi dan *Stunting* di Desa Polibuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya normatif dalam rangka mengoptimalkan dana desa melalui pelaksanaan pos gizi untuk menanggulangi masalah kekurangan gizi dan *Stunting* di desa polibuhuta kecamatan Batudaa kabupaten gorontalo. Sehingga kegiatan ini masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi terhadap keluarga dan pencegahan terjadinya *Stunting*.

Program penanggulangan kekurangan gizi bagi anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak terus digalakkan oleh pemerintah dengan melakukan kolaborasi dari berbagai elemen termasuk dari perguruan tinggi, pemerintah desa, puskesmas dan pos yandu. Salah satu program yang rutin dilaksanakan di pedesaan terutama desa polibuhuta kecamatan Batudaa kabupaten gorontalo adalah pelayanan pos gizi. Kegiatan sosialisasi tentang pos gizi ini dilaksanakan dengan berkolaborasi dosen perguruan tinggi universitas negeri gorontalo selama 7 hari sebagai bentuk pengabdian tridarma perguruan tinggi. Dalam kegiatan pos gizi kali ini jumlah peserta yang mengikuti pelayanan di pos gizi yan terpusat di aula kantor desa Pilobuhuta sebanyak 22 peserta yang terdiri dari anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan ciri *Stunting* pada anak.

Materi-materi yang disampaikan dalam kegiatan ini terkait seputar kesehatan dan tumbuh kembang balita. Juga diisi kegiatan pengembangan otak balita melalui kegiatan permainan edukasi oleh guru-guru TK Dharma Wanita. Untuk anggaran kegiatan ini bersumber dari dana anggaran belanja desa tahun 2023 dan perangkat Desa memberikan makanan tambahan kepada anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak secara terjadwal di pos gizi desa Pilobuhuta kecamatan Batudaa kabupaten Gorontalo. Kegiatan pelayanan pos gizi tersebut merupakan pelayanan yang tepusat di kantor desa dengan melakukan penimbangan dan pengukuran tinggi badan terhadap balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak yang kemudian diidentifikasi apakah seseorang tersebut masuk ke dalam kategori kekurangan gizi atau tidak. Selain hal itu sasaran utama pada program ini adalah semua anak Balita, ibu melahirkan, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak di desa Pilobuhuta. pada setiap sesi ibu-ibu yang mempunyai anak balita mempersiapkan makanan yang padat gizi dan energi dan diberikan kepada anak-anak mereka di bawah bimbingan kader kesehatan dari puskaemas Batudaa. Peserta juga diajarkan bagaimana mengenal makanan-makanan bergizi untuk mempercepat memulihkan anak-anak kurang gizi yang diidentifikasi di dalam masyarakat.

Adapun yang menjadi hal penting dilakukan dalam pendekatan pos gizi terhadap anak menurut Risda Monica, Arwa Inas S., dkk (2017) yakni persentase anak yang layak mengikuti PD-Pos Gizi adalah anak usia 659,99 bulan yang berada pada garis kuning atau merah berdasarkan

KMS. 1. Persentase peserta Pos Gizi yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 400 gram atau lebih dalam kurun waktu 1 bulan, persentase peserta Pos Gizi yang mengalami kenaikan keuntungan Pendekatan Pos Gizi Ada beberapa keuntungan pendekatan Pos Gizi, yaitu:

- Cepat  
Pendekatan ini memberikan solusi yang dapat menyelesaikan masalah dengan segera. Anak-anak harus direhabilitasi sekarang juga, itu sebabnya mengapa pemberian makan selama di Pos Gizi perlu diawasi. Para ibu balita kemudian menerapkan praktek yang sama di rumah dan melaporkan pengalaman mereka pada saat kegiatan Pos Gizi berikutnya. Dukungan lebih lanjut juga diberikan kepada para ibu balita dan kader.
- Terjangkau  
Pos Gizi dapat dijangkau dan keluarga tidak bergantung pada sumber daya dari luar untuk mempraktekkan perilaku baru. Pelaksanaan Pos Gizi lebih murah tetapi efektif dibandingkan mendirikan pusat rehabilitasi gizi atau melakukan investasi di rumah sakit.
- Partisipatif  
Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen penting dalam rangka mencapai keberhasilan pendekatan Pos Gizi. Masyarakat memainkan peran sangat penting dalam keseluruhan proses Pos Gizi, mulai dari menemukan perilaku dan strategi sukses diantara masyarakat sampai mendukung ibu balita setelah kegiatan Pos Gizi berakhir.
- Berkesinambungan  
Program Pos Gizi merupakan pendekatan berkesinambungan karena berbagai perilaku baru sudah dihayati dan berlanjut setelah kegiatan Pos Gizi berakhir. Para ibu balita tidak hanya dilatih untuk merehabilitasi anak mereka yang mengalami kekurangan gizi tetapi juga untuk mempertahankan status gizi baik tersebut di rumah.
- Asli  
Asli karena solusi sudah ada di tempat itu, kemajuan dapat di capai secara cepat, tanpa banyak menggunakan analisis atau sumber daya dari luar.
- Secara budaya dapat diterima  
Pendekatan ini didasarkan pada perilaku setempat yang diidentifikasi dalam konteks sosial, etnik, bahasa dan agama di setiap masyarakat, maka perdefinisi hal ini sesuai dengan budaya setempat.
- Berdasarkan perubahan perilaku  
Pendekatan ini tidak mengutamakan perolehan pengetahuan, namun ada tiga langkah proses perubahan perilaku yang termasuk dalamnya, yaitu, penemuan (penyelidikan positive deviance), demonstrasi (kegiatan Pos Gizi) dan penerapan (kegiatan Pos Gizi dan di rumah)

Pada pelaksanaan kegiatan Pos Gizi di Desa Polibuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo terdapat 10 balita yang ikut dalam sosialisasi pemenuhan gizi dan *Stunting* dan selain Balita yang kurang gizi juga ikut serta balita yang mengalami *Stunting*. Bahan materi yang telah disampaikan dalam kegiatan ini terkait seputar kesehatan dan tumbuh kembang balita, yang

disampaikan langsung oleh pemateri dari pihak puskesmas dan juga sedikit tambahan materi dari tim pengabdian.

Untuk penyediaan makanan diserahkan kepada Aparat Desa yang dipantau langsung oleh Pemateri. Takaran dan porsi disesuaikan dengan apa yang seharusnya dikonsumsi oleh Balita, yaitu Empat Sehat Lima Sempurna yang memiliki kandungan Gizi lengkap mulai dari Karbohidrat, protein, vitamin, lemak dan mineral. Makanan 4 sehat terdiri atas makanan pokok, lauk pauk, sayur, dan buah-buahan. Sedangkan 5 sempurna merupakan susu yang merupakan nutrisi tambahan.

Tujuan kegiatan ini agar Desa Pilobuhuta bebas Balita Gizi Buruk dan bebas dari *Stunting*. Karena selain pemberian PMT, dalam kegiatan ini juga disampaikan mengenai Gizi dan Kesehatan tumbuh kembang anak kepada orang tua balita peserta Pos Gizi.



Gambar: Pelaksanaan Seminar & Pos Gizi

## KESIMPULAN

Setiap Ibu dan Balita memiliki hak yang sama untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak, Salah satunya dengan didirikannya pos gizi yakni posyandu yang berfungsi untuk melayani kesehatan Balita. Posyandu di Desa Polibuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo sejatinya adalah suatu forum komunikasi. Alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini, posyandu juga merupakan tempat kegiatan terpadu antara program keluarga berencana dengan kesehatan di

tingkat desa, selain itu dapat pula diartikan bahwa posyandu merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana

Kualitas dan kuantitas dalam makanan bergizi menentukan dalam keadaan gizi individu, karena fungsinya komponen tubuh diakibatkan oleh asupan makanan yang bergizi. Pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan sosialisasi gizi sebagai upaya pencegahan gizi buruk dan *Stunting* di masyarakat serta mempertahankan status gizi dan merubah perilaku ibu/keluarga di rumah masing-masing secara mandiri terutama keluarga dari anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan pencegahan *Stunting* pada anak dalam masyarakat pedesaan.

Program penanggulangan kekurangan gizi bagi anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan *Stunting* pada anak di Desa Polibuhuta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo terus digalakkan oleh pemerintah desa dengan melakukan kolaborasi dari berbagai elemen yakni pemerintah desa, puskesmas, pos yandu dan perguruan tinggi Universitas Negeri Gorontalo. Salah satu program yang rutin dilaksanakan di pedesaan terutama desa polibuhuta kecamatan Batudaa kabupaten gorontalo adalah pelayanan pos gizi dan melakukan kegiatan sosialisasi tentang pemenuhan dan bagaimana cara mempertahankan status gizi baik dan melakukan pencegahan *Stunting*. Kegiatan ini di ikuti banyak yang terpusat di aula kantor desa Polibuhuta sebanyak 22 peserta yang terdiri dari anak balita, ibu hamil, ibu menyusui dan anak yang bercirikan *stunting*.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adisasmito, W. 2007. Sistem Kesehatan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

*Gizella Gizella dkk (2016), Peranan Program Pos Gizi Melalui Pendekatan Positive Devianceterhadap Peningkatan Pengetahuan, Pola Asuh Ibu, Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita Di Kota Tangerang, Gizella Gizella dkk. (2016), Jurnal IJEMC Vol 3, No 1 (2016) <http://dx.doi.org/10.24198/ijemc.v3i1.52>.*

Nila Farid Moeloek (2018) Inovasi Pos Gizi di Kabupaten Gorontalo Atasi Stunting Layak Diapresiasi. Menkes RI. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/>

Ni'matu Aulia (2010) Penilaian Kebermanfaatan Program Pos Gizi Di Desa Pondok Jaya Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang Tahun 2010. <https://repository.uinjkt.ac.id/>

Raka Lestari (2018). Manfaat Pos Gizi untuk Menurunkan Angka Stunting. <https://www.medcom.id/>

Risda Monica, Arwa Inas S., Dkk (2017). Pendekatan Positive Deviance dalam Upaya Peningkatan Tingkat Kehadiran Sasaran Posyandu

Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas). (2013). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2013.Diakses: 19 Oktober 2014, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>.

Sajogyo et al. 1994. Menuju Gizi Baik Yang Merata Di Pedesaan Dan Di Kota. Yogyakarta : UGM Press